

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok Wanita Tani Ngudisari

Profil kelompok wanita tani Ngudisari dapat digambarkan dengan beberapa item yang terdiri dari sejarah terbentuknya kelompok wanita tani Ngudisari, visi dan misi dibentuknya kelompok wanita tani Ngudisari, struktur kelompok wanita tani Ngudisari, dan program kelompok wanita tani Ngudisari.

1. Sejarah Kelompok Wanita Tani Ngudisari

Kelompok wanita tani Ngudisari dibentuk pertama kali pada akhir tahun 2013. Kelompok wanita tani Ngudisari berada di Desa Kemiri, Dusun Kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunungkidul. Awal mula dibentuknya kelompok ini adalah saat itu Ibu Warti (ketua Kelompok Wanita Tani Ngudisari) sangat aktif dalam kegiatan desa, kecamatan hingga tingkat kabupaten yang dibawahi oleh PPL (penyuluh pertanian lapangan) bersama Dinas Pertanian Gunungkidul yaitu pemanfaatan lahan pekarangan. Selain itu Ibu Warti juga aktif menjadi anggota LKMA dan PPS sejak tahun 2010 sampai saat ini. Dengan begitu Ibu Warti sering sekali diutus sebagai perwakilan untuk pelatihan baik di tingkat Kabupaten dan Provinsi. Pernah sekali Ibu Warti mengikuti pelatihan Provinsi DIY dengan tema pelatihan pemanfaatan lanjutan tanaman ubi kayu, yang isinya terkait pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf disampaikan oleh Prof. Ir. Achmad Subagio, M.Agr., Ph.D, pada saat itu. Setelah mengikuti itu barulah Ibu Warti sadar terkait pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf, mengingat daerahnya yang notabene masyarakat adalah seorang petani ubi kayu utamanya. Berselang beberapa minggu berdiskusilah Ibu Warti bersama pihak Dinas Pertanian terkait pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf, karena untuk

mengolahnya jika menggunakan dana pribadi akan sangat memakan biaya yang sangat besar, dari situ Dinas menyarankan untuk dibentuknya Kelompok tani. Karena jika sudah terbentuk kelompok akan sangat mudah untuk Ibu warti meminta bantuan kepada pihak Pemerintah maupun Swasta, itu salah satu syarat jika ingin mendapatkan bantuan.

Akhirnya Ibu Warti mulai memikirkan untuk membentuk Kelompok wanita tani yang didasarkan pada alasan, sebagian besar ibu-ibu yang berada di Dusun Kemiri hanya bekerja sebagai petani ubi kayu biasa yang penghasilan juga tidak seberapa, selain itu juga memberdayakan ibu-ibu yang ada di Dusun Kemiri guna menambah wawasan, pengetahuan serta peningkatan penghasilan. Maka mulailah Ibu Warti mencari ibu-ibu yang ingin bergabung bersama beliau melalui acara arisan maupun informasi mulut ke mulut, yang bersedia bisa langsung mendaftarkan diri ke rumah Ibu Warti tanpa mengisi formulir atau syarat apapun yang penting mau saja dan bersungguh-sungguh. Karena Kelompok Wanita Tani ini baru dibentuk jadi perekrutan anggota juga sangat terbatas yaitu 23 orang saja. Setelah selesai maka dibentuklah Kelompok wanita tani pada tahun 2013 dengan kegiatan yang dilakukan saat itu, mengolah kripik pisang, kripik ubi kayu, kacang goreng, serta kripik ubi talas, dikarenakan Kelompok Wanita Tani saat itu belum memiliki dana yang cukup untuk melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf.

Memasuki awal tahun 2014 diresmikanlah kelompok wanita tani dengan nama Ngudisari, asal mula nama Ngudisari ini yaitu, pada tahu 1984 terbentuklah suatu kelompok UPPKK (usaha peningkatan pemberdayaan kesejahteraan keluarga) yang dihimpuni oleh ibu-ibu di Desa Kemiri pada saat itu, namun

setelah beberapa lama berjalan kelompok itupun bubar. Pada akhirnya para simbah-simbah dusun kemeiri menyarankan agar Ibu Warti beserta teman-teman yang lain agar menggunakan nama Ngudisari.

Nama Ngudisari digunakan turun temurun dan arti khusus nama tersebut juga tidak diketahui oleh Ibu Warti karena terbentuknya kelompok itu sudah sangat lama sekali, ketika Ibu Warti bersama teman-temannya masih menginjak bangku SMP. Setelah Resmi dibentuk struktur anggota dan terpilihlah Ibu Warti sebagai ketua Kelompok Wanita Tani sampai saat ini dikarenakan ibu wartilah yang paling berkompeten dan yang paling berpengalaman dalam suatu organisasi, dan alhamdulillah pada saat itu Kelompok wanita Ngudisari juga mendapatkan bantuan alat dari Dinas Pertanian berupa, pengrajang ubi kayu, alat penggiling tepung serta alat pengepres kemasan tepung mocaf.

Mulailah Ibu Warti bersama anggota lainnya untuk mengolah ubi kayu menjadi tepung mocaf menggunakan bantuan alat yang diberikan oleh pihak Dinas dan serta merta kegiatan itu tetap dibawah pendampingan dinas, kegiatan itu dilakukan dikediaman Ibu Warti. Bahan baku utama berupa ubi kayu didapatkan dari setiap anggota, karena semuanya petani ubi kayu utamanya jadi mereka menjual ubi kayunya kepada kelompok. setelah berjalan smapai akhir tahun 2014, kelompok mengalami kendala pada bahan baku utama, karena masa panen yang berjangka 9 bulan jadi Kelompok Wanita Tani kekurangan bahan baku utama yaitu ubi kayu, karena selama ini pemasukan hanya dari anggota kelompok wanita tani saja, adapun dari masyarakat yang lain itu juga hanya beberapa.

2. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani Ngudisari

Terbentuknya kelompok wanita tani Ngudisari untuk memberi wadah serta memberdayakan ibu-ibu yang berada di Dusun Kemiri untuk berkarya dan bekerjasama dalam melakukan kegiatan usaha. dalam pelaksanaannya memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas. visi, misi dan tujuan kelompok wanita tani Ngudisari sebagai berikut.

Visi, Memajukan anggota kelompok wanita tani Ngudisari agar meningkatnya kesejahteraan keluarga.

Misi, Memajukan kualitas kelompok guna menghasilkan produk yang lebih baik lagi, yang harapannya kelompok wanita tani dapat memiliki sentral dalam pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf.

3. Tujuan

Tujuan pembentukan Kelompok wanita tani Ngudisari adalah :

- a. Sebagai wahan pembelajaran bersama
- b. Untuk emningkatkan pengetahuan serta keterampilan
- c. Untuk belajar dan mencari inovasi baru
- d. Untuk meningkatkan pendapatan usaha
- e. Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga

4. Program Kegiatan Kelompok Wanita Tani Ngudisari

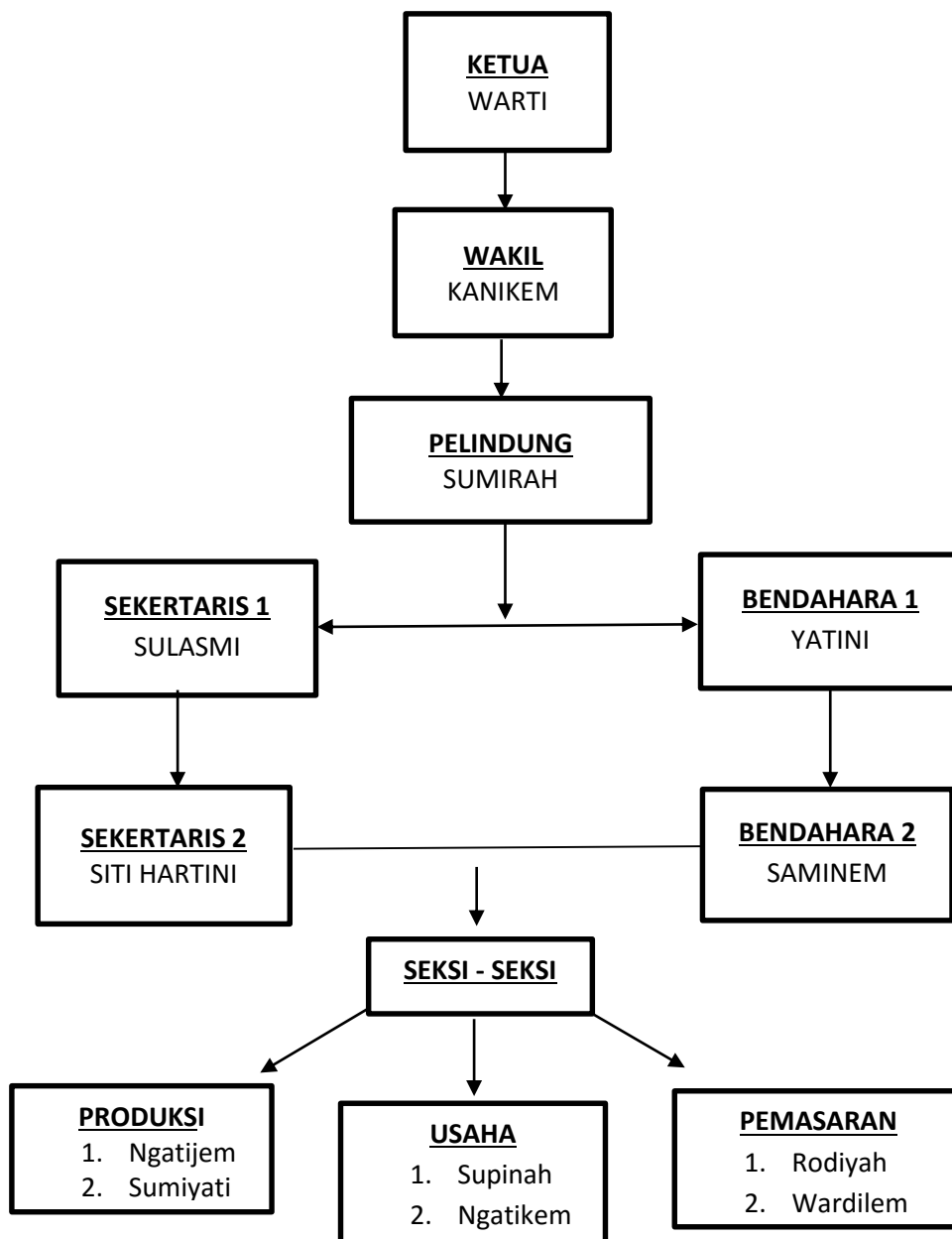
Program utama yang dilakukan oleh anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari adalah pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf, dari kegiatan hulu sampai hilir yang diikut sertai oleh seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari. Kegiatan ini dilakukan 3 kali dalam setiap bulannya di rumah produksi tepung mocaf yang berada di belakang rumah Ibu Warti (ketua

kelompok). Adapun kegiatan rutin lainnya yaitu pertemuan pengurus dan anggota yang diadakan setiap satu bulan di rumah Ibu Warti (ketua kelompok).

5. Struktur Kelompok Kelompok Wanita Tani Ngudisari

Dalam suatu kelompok haruslah memiliki struktur kelompok yang merupakan hal penting untuk menjalankan kelompok tersebut. dalam penyusunannya secara sistematis agar dalam pelaksanaan sesuai dengan fungsi dan tanggungjawabnya. struktur kelompok yang dimiliki oleh Kelompok Wanita Tani Ngudisari sangat sederhana dan semua elemen pengurus menjalankan tugasnya masing-masing sehingga kelompok berjalan dengan baik.

Kelompok Wanita Tani Ngudisari dalam pemilihan pengurus dipilih berdasarkan musyawarah kelompok. dalam struktur kelompok terdapat seorang ketua yang membawahi beberapa sub jabatan, diantaranya sekertaris, bendahara, seksi produksi, seksii usaha, seksi pemasaran, serta satu orang yang ditunjuk sebagai pelindung Kelompok Wanita Tani Ngudisari. Struktur kelompok di susun sesuai dengan kebutuhan Kelompok Wanita Tani Ngudisari, agar anggota dan pengurus lebih memahami posisi dan tugasnya masing-masing. kepengurusan ini dibentuk pada tahun 2014 dan sampai saat ini belum ada perubahan atau pergantia kepengurusan. Untuk lebih jelasnya bagan struktur kelompok wanita tani Ngudisari dapat dilihat seperti gambar berikut.



Gambar 1. Struktur Kelompok Wanita Tani Ngudisari

Ketua, Bertugas untuk memimpin , mengkoordinir berbagai kegiatan kelompok, menyelenggarakan dan membina semua kegiatan Kelompok Wanita Tani, melakukan control terhadap seluruh anggota dalam kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf, Serta bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan yang melibatkan kelompok.

Wakil. Tugas dari wakil ketua yaitu membantu ketua dalam mengkoordinir anggota dalam kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf.

Sekretaris. Dalam susunan kepengurusan Kelompok Wanita Tani Ngudisari terdapat sekretaris 1 dan sekretaris 2. Tugas dari sekretaris 1 yaitu, bertanggungjawab atas administrasi dalam surat menyurat, pengarsipan surat masuk dan keluar, mencatat dan mengumpulkan semua data serta dokumen-dokumen penting yang dimiliki oleh kelompok. Adapun Tugas dari sekretaris 2 yaitu, bertanggungjawab dalam administari berupa buku tamu yang berisi daftar tamu yang berkenjung ke Kelompok Wanita Tani Ngudisari, buku anggota yang berisikan daftar anggota-anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari, mendata barang berupa alat-alat yang dimiliki kelompok, sebagai notulensi dalam kegiatan pelatihan atau pertemuan kelompok.

Bendahara. Dalam susunan kepengurusan Kelompok Wanita Tani Ngudisari terdapat bendahara 1 dan bendahara 2. Tugas dari bendara 1 yaitu, menangani keseluruhan kegiatan menejemen yang berkaitan dengan keuangan kelompok dengan rincian menerima pembayaran atas nama kelompok, serta menyimpan uang kelompok. Adapun buku administrasi keuangan yang dikelola bendahara 1 berupa buku keuangan yang berisi catatan dana yang masuk ke Kelompok Wanita Tani Ngudisari dan buku simpan pinjam yang merupakan buku catatan yang berisi daftar nama anggota yang meminjam dana kepada kelompok dengan catatan nama anggota yang menyimpan uang kepada kelompok. Adapun tugas bendahara 2 yaitu, bertanggungjawab atas administrasi terkait data anggota dalam kegiatan arisan, serta menyimpan uang arisan anggota.

Seksi Produksi. Bertugas dalam penyiapan seluruh bahan yang dibutuhkan kelompok guna kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf, menyediakan bahan guna pengemasan produk, serta membagi jadwal anggota dalam kegiatan pengolahan.

Seksi Usaha. Bertugas dalam kegiatan pengemasan produk, penempelan label untuk produk, serta bertanggungjawab dalam pendataan jumlah tepung mocaf yang dikemas setiap harinya.

Seksi Pemasaran. Bertugas melakukan kegiatan pemasaran produksi hasil pengolahan kepada pihak-pihak konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung, selain itu seksi pemasaran juga bertanggungjawab dalam upaya peningkatan penjualan produk kelompok melalui berbagai kegiatan promosi pemasaran dalam berbagai kesempatan seperti ikut serta dalam pameran atau perlombaan pengolahan produk mocaf yang diadakan oleh pihak pemerintah ataupun swasta.

B. Profil Anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari

Salah satu bentuk dari adanya interaksi di masyarakat khususnya bagi kaum wanita diwujudkan dengan terbentuknya anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari, dimana dengan adanya kelompok dapat memberi wadah bagi masyarakat untuk bisa menambah wawasan dan pengalaman. Saat ini anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari berjumlah 23 anggota, sudah termasuk pengurus didalamnya. Profil anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari dapat diketahui dari karakteristik yang meliputi usia, pendidikan, pekerjaan dan luas lahan.

1. Usia

Usia dapat mempengaruhi pola berfikir dan kinerja anggota dalam melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf. Usia anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari di Dusun Kemiri tergolong beragam.

Tabel 1. Profil Anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30 – 40	6	26
41 – 51	9	39
52 – 61	8	35
Total	23	100

Sumber: Data primer 2018

Tabel 17, seluruh anggota Kelompok Wanita Tani tergolong pada usia yang produktif yang artinya anggota Kelompok Wanita Tani masih mampu dalam menjalankan usahatani ubi kayu. Hal ini menunjukkan bahwa anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari memiliki semangat kerja yang tinggi dalam melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf sehingga kegiatan dapat berjalan lancar serta kondusif. Anggota Kelompok Wanita Tani yang berusia diatas 51 tahun, membuktikan bahwa kegiatan Kelompok Wanita Tani tidak hanya diikuti oleh anggota yang berusia muda saja, tetapi juga dapat dilakukan oleh anggota yang memiliki usia yang tidak termasuk pada produktif dalam bekerja, namun semangat mereka juga masih tinggi untuk melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu fase yang penting untuk memberantas keterbelakangan dan kebodohan. tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap cara berfikir dalam peningkatan kemampuan seseorang dalam pengetahuan, kecakapan dan sikap. karena tingkat pendidikan yang semakin tinggi

diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota, serta dengan pendidikan yang tinggi juga memberi pemahaman kepada anggota bahwa melakukan inovasi terhadap pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf itu penting.

Tabel 2. Pendidikan anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	9	39
SMP	10	43
SMA	4	18
Total	23	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 18 Sebagian besar anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari berpendidikan SMP sebesar 43% . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari tergolong sedang. Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir anggota beragam, sebagian besar anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari berpendidikan SD, SMP, dan SMA. Anggota yang berpendidikan paling tinggi adalah lulus jenjang SMA,bermata pencahrian sebagai petani karena ketersediaan lapangan pekerjaan di Dusun Kemiri sendiri masih sangat sulit, serta standart dalam mencari pekerjaan dipemerintahan Desa juga sudah meningkat yaitu minimal lulusan D3 dan SI. Sulitnya mencari lapangan pekerjaan juga dikarenakan jaraknya dengan kota lumayan jauh. Sehingga masyarakat yang tidak ingin bekerja sebagai petani harus keluar dari dusun ke kota untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan jenjang pendidikannya.

3. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan mata pencahrian yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Tabel 3. Pekerjaan Sampingan Anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari

Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Petani	17	73,9
Wiraswasta	5	21,8
Ibu Rumah Tangga	1	4,3
Total	23	100

Sumber: Data primer 2018

Sebagian besar anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari bermata pencaharian sebagai petani, hal ini didukung oleh masih luasnya lahan pertanian yang ada di Dusun Kemiri. Namun ada beberapa anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari yang memiliki pekerjaan sampingan berjumlah lima anggota berupa pedagang, pegawai negeri serta swasta, sedangkan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan berjumlah satu anggota yaitu sebagai ibu rumah tangga. Selebihnya ada sekitar 17 anggota Kelompok Wanita Tani bekerja sebagai petani. Adanya pekerjaan sampingan anggota dapat meningkatkan penghasilan keluarga.

C. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari

Partisipasi kelompok merupakan keikutsertaan anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari dalam serangkaian kegiatan pengolahan tepung mocaf, yang diukur dari 4 indikator yakni penyediaan bahan baku, pengolahan, pengemasan, dan pendistribusian. Secara keseluruhan partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari tergolong sedang dengan capaian skor 35,3. Namun dilihat dari per indikator, Indikator proses Pengolahan termasuk pada kategori tinggi, sedangkan pada indikator penyediaan bahan baku, indikator pengemasan, dan indikator pendistribusian termasuk dalam kategori rendah.

Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari pada proses pengolahan termasuk pada kategori tinggi sedangkan partisipasi pada kegiatan lain tergolong rendah. Hal tersebut dapat dipahami karena sebab telah dibuat

peraturan tidak tertulis bahwasanya jika ada anggota yang tidak mengikuti akan dikenakan denda sebesar Rp. 25.000/ ketidakhadiran dalam kegiatannya. Selain itu dengan mengikuti proses pengolahan anggota kelompok wanitatani merasa bertambah wawasan serta ilmu pengetahuan baru terkait cara pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf.

Tabel 4. Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari

Indikator Partisipasi	Kisaran Skor	Skor Rata-Rata	Capaian Skor (%)	Kategori
Penyediaan Bahan Baku	04,00-12,00	5,96	24,50	Rendah
Proses Pengolahan	08,00-24,00	20,70	79,37	Tinggi
Proses Pengemasan	03,00-09,00	4,39	23,17	Rendah
Proses Pendistribusian	04,00-12,00	4,22	2,75	Rendah
Jumlah skor	19,00-57,00	35,30	42,89	Sedang

Sumber: Data Primer 2018

Ket

Rendah : 0 - 33,33%

Sedang : 33,34 – 66,66%

Tinggi : 66,67 – 100,00%

1. Penyediaan Bahan Baku

Penyediaan bahan baku merupakan kegiatan kelompok dalam mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pengolahan ubi kayu menjadi mocaf dari hulu sampai hilir meliputi penyediaan ubi kayu, enzim starfom, plastik kemasan dan stiker kemasan. Partisipasi secara keseluruhan berdasarkan indikator penyediaan bahan baku termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan mayoritas anggota hanya ikut dalam penyediaan bahan baku ubi kayu saja, karena notabene mereka adalah seorang petani ubi kayu. Untuk penyediaan enzim starfom, plastik kemasan, dan kertas stiker telah disepakati kelompok akan disediakan oleh ketua Kelompok Wanita Tani. Ibu Warti sebagai ketua kelompok yang paling sering berpergian sekaligus bertugas membeli

kebutuhan pengolahan. Disamping itu, kegiatan pengolahan juga dilakukan di rumah ketua kelompok wanitatani

Tabel 5. Kontribusi anggota berdasarkan skor partisipasi dalam penyediaan Bahan Baku

Penyediaan Bahan Baku	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Capaian Skor (%)	Rata-Rata	Kategori
Penyediaan Ubi kayu	Tidak Pernah	1	1	4,3	2,70	Tinggi
	Kadang-kadang	2	5	21,8		
	Selalu	3	17	73,9		
Penyediaan Enzim Starfom	Tidak Pernah	1	22	95,7	1,09	Rendah
	Kadang-kadang	2	0	0		
	Selalu	3	1	4,3		
Penyediaan Plastik Kemasan	Tidak Pernah	1	22	95,7	1,09	Rendah
	Kadang-kadang	2	0	0		
	Selalu	3	1	4,3		
Penyediaan Kertas Stiker	Tidak pernah	1	22	95,7	1,09	Rendah
	Kadang-kadang	2	0	0		
	Selalu	3	1	4,3		
Jumlah					5,96	Rendah

Sumber: Data Primer 2018

Ket.

Rendah : 0– 33,33%

Sedang : 33,34 – 66,66%

Tinggi : 66,67 – 100,00%

Penyediaan Ubi Kayu. Partisipasi anggota untuk penyediaan ubi kayu termasuk pada kategori tinggi dengan capaian skor 2,70. Sebanyak 17 anggota menyatakan selalu ikut berpartisipasi dalam penyediaan ubi kayu. Hal ini dikarenakan mayoritas anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari adalah seorang petani yang bercocok tanam ubi kayu maka sejak awal bergabung mereka telah berpartisipasi dalam penyediaan ubi kayu dengan arti hasil panen ubi kayu mereka dijual ke kelompok guna menyiapkan bahan baku utama yang digunakan dalam

kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf. Selain itu dengan menjualkannya ke kelompok memudahkan anggota dalam penjualan hasil panen ubi kayu mereka, tanpa harus mereka jualkan ke pasar ataupun ke para tengkulak. Sementara sebanyak satu anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam penyediaan ubi kayu dan lima anggota lainnya menyatakan kadang-kadang ikut berpartisipasi dalam penyediaan ubi kayu sebagai bahan baku utama dalam kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf. Hal ini dikarenakan beberapa anggota ada yang menggunakan ubi kayu untuk kebutuhan makannya sendiri dan adapula yang diolah sendiri sebagai gaplek, dimana olahan gaplek sudah menjadi tradisi turun temurun masyarakat Gunungkidul. Nasi tiwul merupakan salah satu olahan yang dihasilkan dari gaplek yang sudah ditumbuk menjadi tepung tapioka dan nasi tiwul sangat populer pada masyarakat Gunungkidul serta wisatawan yang mengunjungi daerah ini sebagai pengganti beras biasa untuk makan sehari-harinya.

Penyediaan Enzim Starfom. Partisipasi anggota untuk penyediaan enzim starfom termasuk pada kategori rendah. dengan capaian skor 1,09 (Tabel). Sebanyak 22 anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam penyediaan enzim starfom yang digunakan sebagai salah satu bahan untuk mengawetkan (Fregmentasi) ubi kayu sebelum diolah menjadi tepung mocaf. Hal ini dikarenakan kegiatan pengolahan dilakukan di kediaman Ibu Warti (Ketua kelompok), maka dari itu anggota telah mempasrahkan kepada Ibu Warti untuk menyediakan enzim starfom yang dibutuhkan oleh Kelompok. Sementara satu anggota menyatakan selalu ikut berpartisipasi dalam penyediaan enzim starfom, dengan alasan sebagai ketua kelompok Ibu Warti telah dipasrahkan dalam

penyediaan enzim starfom yang digunakan sebagai bahan pengawet (Fregmentasi) Ubi kayu sebelum diolah menjadi tepung mocaf.

Penyediaan Plastik Kemasan . Partisipasi anggota untuk penyediaan plastik kemasan ditunjuki dengan skor rata-rata 1,09 yang termasuk dalam kategori rendah. sebanyak 22 anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam penyediaan plastik kemasan yang digunakan sebagai salah satu bahan yang digunakan untuk mengemas (Packing) ubi kayu yang telah diolah menjadi tepung mocaf. Hal ini dikarenakan kegiatan pengemasan dilakukan di kediaman Ibu Warti (Ketua kelompok), maka dari itu anggota telah mempasrahkan kepada Ibu Warti untuk menyediakan plastik kemasan yang dibutuhkan oleh Kelompok. Sementara satu anggota menyatakan selalu ikut berkontribusi dalam penyediaan plastik kemasan, dengan alasan sebagai ketua kelompok Ibu Warti telah dipasrahkan dalam penyediaan plastik kemasan yang digunakan sebagai untuk mengemas (Packing) ubi kayu yang telah diolah menjadi tepung mocaf.

Penyediaan Kertas Stiker . Partisipasi anggota untuk penyediaan kertas stiker ditunjuki dengan skor rata-rata 1,09 yang termasuk dalam kategori rendah. sebanyak 22 anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam penyediaan kertas stiker yang digunakan sebagai salah satu bahan yang digunakan untuk memberi label atau sebagai tanda keterangan produk olahan tepung mocaf yang telah dipacking atau dikemas. Hal ini dikarenakan kegiatan penempelan label dilakukan di kediaman Ibu Warti (Ketua kelompok), maka dari itu anggota telah mempasrahkan kepada Ibu Warti untuk menyediakan kertas stiker yang dibutuhkan oleh Kelompok. Sementara satu anggota menyatakan selalu ikut berkontribusi dalam penyediaan kertas stiker, dengan alasan sebagai ketua

kelompok Ibu Warti telah dipasrahkan dalam penyediaan kertas stiker yang digunakan sebagai untuk memberi label atau sebagai tanda keterangan produk olahan tepung mocaf yang telah dipacking atau dikemas

2. Proses Pengolahan

Proses pengolahan merupakan rangkaian pembuatan produk olahan ubi kayu dari kegiatan hulu sampai ke hilir pembuatan produk hingga menjadi tepung mocaf. Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari dapat dilihat dari indikator proses pengolahan termasuk pada kategori tinggi dengan capaian skor 20,70 (Tabel). Hal ini dikarenakan mayoritas anggota beragapan bahwa dengan mengikuti kegiatan proses pengolahan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait cara pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf. Berkaitan dengan mayoritas anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari bermata pencaharian sebagai seorang petani, dan komoditas utama yang dibudidayakan adalah ubi kayu. Maka diperlukan bagi seluruh anggota untuk mengetahui serta mempelajari proses inovasi olahan ubi kayu menjadi tepung mocaf. Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dalam melakukan kegiatan pengolahan dapat dilihat dari tabel berikut:

Pengupasan. Partisipasi anggota dalam kegiatan pengupasan ubi kayu yang akan diolah menjadi tepung mocaf termasuk pada kategori tinggi dengan capaian skor 2,87 (Tabel). Sebanyak 21 anggota menyatakan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengupasan ubi kayu. Hal ini dikarenakan anggota memiliki semangat yang tinggi dalam mengupas ubi kayu. Mengupas ubi kayu sudah menjadi hal biasa dan tidak memerlukan keahlian khusus dalam pengupasannya. Selain itu alat yang digunakan cukup sederhana. Dalam kegiatan

pengupasan setiap pengolahannya adalah sekitar 5 kwintal, maka ketika pengupasan awal semua anggota ikut serta mengupas, ketika sudah dapat sepertiganya maka sebagian anggota ada yang menyiapkan untuk proses yang selanjutnya.

Sementara sebanyak satu anggota menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan pengupasan, hal ini dikarena Ibu Eti adalah anggota baru dimana anggota sebelumnya yang sudah tidak menetap di Dusun Kemiri lagi, maka Ibu Eti Selaku ibu Dusun lah yang menggantikan anggota tersebut. Adapula satu anggota yang menyatakan kadang-kadang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengupasan, hal ini dikarenakan anggota ini adalah ibu rumah tangga yang masih meiliki anak kecil.

Pencucian. Partisipasi anggota dalam kegiatan pencucian ubi kayu yang sudah di kupas dan akan di olah menjadi tepung mocaf termasuk pada kategori tinggi dengan capaian 2,78 (Tabel 22). Sebanyak 21 anggota menyatakan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan pencucian ubi kayu yang sudah di kupas. Hal ini dikarenakan Kegiatan anggota selanjutnya setelah mengupas ubi kayu adalah mencucinya sampai bersih untuk menghilangkan getah yang melekat pada ubi kayu serta menghilangkan sisa-sisa tanahnya, maka sebagian anggota diberi tugas bergantian untuk mencuci ubi kayu yang sudah dikupas, sedang yang lainya bisa menyelesaikan kegiatan pengupasa ubi kayu sampai tuntas.

Tabel 6. Kontribusi anggota Kelompok Wanita Tani berdasarkan skor pasrtisipasi dalam proses pengolahan.

Proses Pengolahan	Kriteria	Skor	Jumlah (Anggota)	Capaian Skor (%)	Rata-rata	Kategori
Pengupasan	Tidak Pernah	1	1	4,3	2,87	Tinggi
	Kadang-kadang	2	1	4,3		
	Selalu	3	21	91,4		
Pencucian	Tidak Pernah	1	1	4,3	2,87	Tinggi
	Kadang-kadang	2	1	4,3		
	Selalu	3	21	91,4		
Pengrajanan	Tidak Pernah	1	1	4,3	2,87	Tinggi
	Kadang-kadang	2	1	4,3		
	Selalu	3	21	91,4		
Perendaman	Tidak Pernah	1	1	4,3	2,87	Tinggi
	Kadang-kadang	2	1	4,3		
	Selalu	3	21	91,4		
Pembersihan	Tidak Pernah	1	1	4,3	2,87	Tinggi
	Kadang-kadang	2	1	4,3		
	Selalu	3	21	91,4		
Penjemuran	Tidak Pernah	1	1	4,3	2,87	Tinggi
	Kadang-kadang	2	1	4,3		
	Selalu	3	21	91,4		
Penggilingan	Tidak Pernah	1	12	52,2	1,87	Sedang
	Kadang-kadang	2	2	8,7		
	Selalu	3	9	39,1		
Pengayakan	Tidak Pernah	1	16	69,6	1,61	Rendah
	Kadang-kadang	2	0	0		
	Selalu	3	7	30,4		
Jumlah					20,70	Tinggi

Sumber : Data primer 2018

Ket.

Rendah : 0 - 33,33%

Sedang : 33,34 – 66,66%

Tinggi : 66,67 – 100,00%

Semua anggota Kelompok Wanita Tani pasti akan melakukan kegiatan pencucian dalam setiap kegiatan pengolahan. Setelah dicuci bersih maka sebagian anggota akan ditugaskan proses yang selanjutnya. sementara sebanyak satu anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pencucian ubi

kayu yang sudah di kupas dengan alasan yang sama seperti sebelumnya yaitu, anggota baru. Adapula satu anggota lainnya yang menyatakan kadang-kadang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pencucian ubi kayu yang sudah di kupas, karena alasan anggota tersebut adalah ibu rumah tangga yang masih memiliki anak kecil.

Pengrajanan. Partisipasi anggota dalam kegiatan pengrajanan ubi kayu yang sudah dicuci bersih menjadi *chip-chip* ubi kayu sebelum dolah menjadi tepung mocaf termasuk pada kategori tinggi dengan capaian skor 2,87 (Tabel 22). Sebanyak 21 anggota menyatakan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengrajanan ubi kayu hingga menjadi *chip-chip* tipis. Hal ini dikarenakan kegiatan anggota selanjutnya mengrajang ubi kayu hingga menjadi bentuk *chip-chip* yang tipis untuk menghilangkan bakteri serta warna ubi kayu yang dipotong tipis juga menjadi warna putih. Maka sebagian anggota akan melakukan kegiatan pengrajanan, begitu pula anggota yang lain akan menyelesaikan pengupasan jika belum selesai dan sebagian lagi mencuci bersih ubi kayu yang sudah dikupas, dan seluruh anggota akan melakukan kegiatan pengrajanan pada proses pengolahan.

Setelah dipotong hingga berbentuk *chip-chip* tipis maka sebagian anggota akan ditugaskan pada proses selanjutnya. sementara sebanyak satu anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengrajanan ubi kayu yang sudah di kupas dan dicuci bersih hingga menjadi *chip-chip* tipis dengan alasan yang sama seperti sebelumnya yaitu, anggota baru. Adapula satu anggota lainnya yang menyatakan terkadang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengrajanan ubi kayu yang sudah di kupas dan dicuci bersih hingga menjadi *chip-chip* tipis, karena anggota tersebut adalah ibu rumah tangga yang masih memiliki anak kecil.

Perendaman. Partisipasi anggota dalam kegiatan perendaman ubi kayu yang sudah menjadi *chip-chip* tipis termasuk pada kategori tinggi dengan capaian skor 2,87 (Tabel 22). Sebanyak 21 anggota menyatakan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan perendaman ubi kayu yang sudah dipotong menjadi *chip-chip* tipis. Hal ini dikarenakan kegiatan anggota selanjutnya adalah merendam ubi kayu yang sudah dipotong menjadi bentuk *chip-chip* tipis itu menggunakan air yang dicampurkan dengan garam yodium dan enzim starfom, berguna untuk mengawetkan atau proses fregmentasi ubi kayu selama 72 jam setara dengan 3 hari 3 malam.

Kegiatan ini dilakukan bergantian oleh seluruh anggota dalam proses pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf. Setelah 3 hari ubi kayu yang sudah berbentuk *chip-chip* tipis itu di rendam maka sebagian anggota akan ditugaskan pada proses selanjutnya. Sementara sebanyak satu anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan perendaman ubi kayu yang sudah di potong menjadi *chip-chip* tipis dengan alasan yang sama seperti sebelumnya yaitu, anggota baru. Adapula satu anggota lainnya yang menyatakan kadang-kadang ikut berpartisipasi dalam kegiatan perendaman ubi kayu yang sudah di ptong hingga menjadi *chip-chip* tipis, dikarenakan anggota tersebut adalah ibu rumah tangga masih memiliki anak kecil.

Pembersihan. Partisipasi anggota dalam kegiatan pembersihan ubi kayu yang sudah dipotong menjadi *chip-chip* tipis yang sudah direndam selama 72 jam (Proses pengaweta atau fregmentasi) termasuk pada kategori tinggi dengan capaian skor 2,87 (Tabel 22). Sebanyak 21 anggota menyatakan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan *chip-chip* yang sudah direndam

menggunkana air bersih yang dicampurkan dengan garam yodium dan enzim starfom. Hal ini dikarenakan kegiatan anggota selanjutnya adalah membersihkan ubi kayu yang sudah dipotong menjadi *chip-chip* tipis hasil rendaman menggunakan campuran air yang dilarutkan garam yodium dan enzim starfom guna proses pengawetan atau fregmentasi ubi kayu yang akan diolah menjadi tepung mocaf. Sebagian anggota akan membersihkannya menggunakan air bersih atau air PDAM, yang berfungsi untuk menghilangkan sisa enzim yang tersisa pada *chip-chip* tipis.

Kegiatan ini dilakukan bergantian oleh seluruh anggota dalam proses pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf. sebanyak satu anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan ubi kayu dalam bentuk *chip-chip* tipis yang sudah direndam selama 72 jam guna proses pengawetan atau fregmentasi sebelum diolah menjadi tepung mocaf dengan alasan yang sama seperti sebelumnya yaitu, anggota baru. Adapula satu anggota lainnya yang menyatakan kadang-kadang ikut berpartisipasi dalam kegiatan perendaman ubi kayu dalam bentuk *chip-chip* tipis yang sudah direndam selama 72 jam guna proses pengawetan atau fregmentasi sebelum diolah menjadi tepung mocaf, karena anggota tersebut adalah ibu rumah tangga yang masih memiliki anak kecil.

Penjemuran. Partisipasi anggota dalam kegiatan penjemuran ubi kayu dalam bentuk *chip-chip* tipis yang sudah direndam dan dibersihkan termasuk pada kategori tinggi dengan capaian skor 2,87 (Tabel 22). Sebanyak 21 anggota menyatakan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan penjemuran *chip-chip* yang sudah dibersihkan setelah direndam selma 72 jam. Hal ini dikarenakan kegiatan

anggota selanjutnya adalah menjemur ubi kayu yang sudah menjadi *chip-chip* tipis yang sudah direndam dan dibersihkan, karena tahap akhir sebelum ubi kayu itu dapat diolah menjadi tepung mocaf adalah dijemur selama 2-3 hari tergantung pada panasnya matahari. Selanjutnya, seluruh anggota akan melakukan kegiatan penjemuran karena sudah dibagi jadwal untuk anggota yang menjemur serta mengangkat dan memasukan *chip-chip* tipis yang sudah kering kedalam karung. Hal ini bertujuan untuk menjaga *chip-chip* tipis agar tidak kotor.

Sebanyak satu anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan penjemuran ubi kayu dalam bentuk *chip-chip* tipis yang sudah direndam selama 72 jam guna proses pengawetan atau fregmentasi dan sudah dibersihkan lalu dijemur terlebih dahulu sebelum diolah menjadi tepung mocaf dengan alasan yang sama seperti sebelumnya yaitu, anggota baru. Adapula satu anggota lainnya yang menyatakan kadang-kadang ikut berpartisipasi dalam kegiatan penjemuran ubi kayu dalam bentuk *chip-chip* tipis yang sudah direndam selama 72 jam guna proses pengawetan atau fregmentasi dan sudah dibersihkan lalu dijemur terlebih dahulu sebelum diolah menjadi tepung mocaf, karena anggota tersebut adalah ibu rumah tangga yang masih memiliki anak kecil.

Penggilingan. Partisipasi anggota dalam kegiatan penggilingan ubi kayu dalam bentuk *chip-chip* tipis yang sudah dijemur termasuk pada kategori sedang dengan capaian skor 1,87 (Tabel 22). Sebanyak 12 anggota yang menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan penggilingan *chip-chip* ubi kayu. Hal ini dikarenakan sebagian besar anggota melakukan kegiatan pengolahan hanya sampai pada tahap penjemuran chip kemudian dikarungkan, lalu yang mereka tahu *chip* yang sudah dikarungkan itu akan dijual kepada tengkulak.

Masih banyak anggota yang beranggapan ketika masih banyak karung yang berisi *chip* di rumah produksi maka untuk melakukan kegiatan pengolahan selanjutnya semangatnya akan berkurang.

Anggota Kelompok Wanita Tani malas melakukan pengolahan ubi kayu lagi karena ketersediaan *chip* dari produksi sebelumnya belum laku terjual sepenuhnya. Maka Ibu warti sebagai ketua kelompok harus membeli seluruh karung *chip* hasil olahan kelompok secara pribadi dan pengolahan selanjutnya akan dilakukan oleh Ibu Warti dan beberapa anggota yang mau diajak bekerja membantu Ibu Warti. Sementara Sebanyak sembilan anggota yang menyatakan selalu ikut dan sebanyak dua anggota yang menyatakan kadang-kadang ikut berpartisipasi dalam kegiatan penggilingan *chip-chip* ubi kayu. Hal ini dikarena sebagian besar anggota kelompok tani ada yang memilih untuk melakukan kegiatan penggilingan *chip-chip* ubi kayu menjadi tepung karena mereka membutuhkan penghasilan tambahan. Maka dari itu mereka meluangkan waktunya untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.

Pengayakan. Partisipasi anggota dalam kegiatan pengayakan *chip* ubi kayu yang sudah digiling menjadi tepung termasuk pada kategori rendah dengan capaian skor 1,67 (Tabel 22). Sebanyak 16 anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengayakan. Hal ini dikarenakan kegiatan pengolahan yang dilakukan oleh anggota kelompok hanya sampai pada tahap penjemuran saja, sama seperti penjelasan yang ada diatas. Sementara sebanyak 7 anggot yang menyatakan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengayakan *chip* ubi kayu yang sudah digiling dan menjadi tepung, karena jika tidak diayak maka masih tercampur serat-serat kasar dari ubi kayu, untuk mendapatkan hasil atau

kualitas yang baik maka tepung tersebut harus diayak terlebih dahulu. mengapa hanya sebagian saja, hal ini dikarena sebagian anggota inilah yang mau ikut serta bekerja dengan ibu warti dalam pengayakan tepung mocaf sebelum dikemas dan didistribusikan untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

3. Proses Pengemasan

Proses pengemasan merupakan suatu rangkain kegiatan dalam mengemas atau packaging suatu produk yang fungsinya untuk melindungi produk dari kotoran serta ketika suatu produk sudah dikemas maka akan membuat produk itu bertahan lebih lama dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi, maka kemasan yang digunakan memiliki kualitas yang bagus tidak gampang sobek. Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari dilihat dari indikator proses pengemasan termasuk dalam kategori rendah dengan capaian skor 4,39 (Tabel 23). Hal ini dikarenakan mayoritas anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari hanya mengikuti proses pengolahan sampai pada tahap penjemuran chip kemudian dimasukkan kedalam karung, setelah itu chip-chip tipis itu dijual kepada pengepul.

Pengemasan. Partisipasi anggota dalam kegiatan pengemasan ubi kayu yang sudah diolah menjadi tepung mocaf termasuk pada kategori rendah dengan capaian skor 1,52 (Tabel 23). Sebanyak 17 anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengemasan. Hal ini dikarenakan kegiatan kelompok hanya sampai batas penjemuran chip ubi kayu yang selanjutnya akan dikemas didalam karung, kemudiaan chip itu langsung dijual kepada tengkulak tanpa diolah menjadi tepung mocaf. Sementara sebanyak lima anggota menyatakan selalu ikut dan sebanyak satu anggota menyatakan kadang-kadang

ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengemasan. Hal ini dikarenakan chip ubi kayu yang dijual kepada pengepul adalah Ibu Warti selaku ketua beliaulah yang membeli chip itu secara pribadi, karena mayoritas anggota beragapan ketika sudah diolah menjadi chip dan belum laku terjual maka semangat mereka untuk membuat lagi itu akan berkurang. Maka Ibu Warti mengambil solusi dengan cara tersebut. Sehingga anggota yang selalu ikut dalam kegiatan pengemasan itu adalah anggota yang mau diajak kerja oleh Ibu warti, selain itu mereka juga ingin menambah penghasilan. Sedangkan seorang anggota yang kadang-kadang ikut berpartisipasi, karena beliau selaku pelindung kelompok jadi ikut serta dalam kegiatan pengemasan saja.

Tabel 7. Kontribusi anggota Kelompok Wanita Tani berdasarkan skor pasrtisipasi dalam proses pengemasan.

Proses Pengemasan	Kriteria	Skor	Jumlah (Anggota)	Capaian Skor (%)	Rata-rata	Kategori
Pengemasan	Tidak Pernah	1	17=	74	1,52	Rendah
	Kadang-kadang	2	1	4,3		
	Selalu	3	5	21,7		
Pengepresan	Tidak Pernah	1	18	78,3	1,43	Rendah
	Kadang-kadang	2	0	0		
	Selalu	3	5	21,7		
Penempelan Stiker	Tidak Pernah	1	18	78,3	1,43	Rendah
	Kadang-kadang	2	0	0		
	Selalu	3	5	21,7		
Jumlah					4,39	Rendah

Sumber: Data primer

Ket.

Rendah : 0 - 33,33%

Sedang : 33,34 – 66,66%

Tinggi : 66,67 – 100,00%

Pengepresan. Partisipasi anggota dalam kegiatan pengepresan tepung mocaf yang sudah dikemas termasuk pada kategori rendah dengan capaian skor 1,43 (Tabel 23). Sebanyak 18 anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengepresan tepung mocaf yang sudah dikemas. Hal ini dikarenakan partisipasi anggota hanya sampai pada tahap proses penjemuran, kemudia chip yang sudah kering akan dikemas kedalam karung. Sedangkan sebanyak lima anggota menyatakan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengepresan tepung mocaf yang sudah dikemas. Hal ini dikarenakan anggota yang menyatakan selalu ikut tersebut adalah anggota yang mau diajak kerja bersama Ibu warti selaku pengepul yang membeli chip ubi kayu untuk diolah menjadi tepung mocaf.

Penempelan Stiker. Partisipasi anggota dalam kegiatan penempelan stiker pada produk tepung mocaf yang sudah siap untuk dipasarkan termasuk pada kategori rendah dengan capaian skor 1,43 (Tabel 23). Sebanyak 18 anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan penempelan stiker pada produk tepung mocaf yang siap dipasarkan. Hal ini dikarenakan partisipasi anggota hanya sampai pada tahap proses penjemuran, kemudia chip yang sudah kering akan dikemas kedalam karung Sementara sebanyak 5 anggota menyatakan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan penempelan stiker pada produk tepung mocaf yang siap dipasarkan. Hal ini dikarenakan anggota tersebutlah yang bekerja bersama Ibu Warti selaku pengepul chip ubi kayu untutk diolah menjadi tepung mocaf.

4. Proses Pemasaran

Proses pemasaran merupakan kegiatan pemasaran produk yang berusaha untuk memperlancar serta mempermudah penyampaian produk dari pihak produsen kepada pihak konsumen. Partisipasi anggota dilihat dari indikator proses pemasaran termasuk dalam kategori rendah dengan capain skor 4,22 (Tabel 24). Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pendistribusian anggota tidak ikut berpartisipasi, melainkan sudah ada orang lain yang ditugaskan untuk hal tersebut.

Tabel 8. Kontibusi anggota Kelompok Wanita Tani berdasarkan skor pasrtisipasi dalam kegiatan pemasaran.

Proses Pemasaran	Kriteria	Skor	Jumlah (Anggota)	Capaian Skor (%)	Rata-rata	Kategori
Pengangkutan	Tidak Pernah	1	22	95,7	1,04	Rendah
	Kadang-kadang	2	1	4,3		
	Selalu	3	0	0		
Pengantaran	Tidak Pernah	1	0	100	1,00	Rendah
	Kadang-kadang	2	0	0		
	Selalu	3	0	0		
Pengecekan	Tidak Pernah	1	22	95,7	1,09	Rendah
	Kadang-kadang	2	0	0		
	Selalu	3	1	4,3		
Perjanjian Mitra	Tidak Pernah	1	22	95,7	1,09	Rendah
	Kadang-kadang	2	0	0		
	Selalu	3	1	4,3		
Jumlah					4,22	Rendah

Sumber: Data primer 2018

Ket.

Rendah : 0 - 33,33%

Sedang : 33,34 – 66,66%

Tinggi : 66,67 – 100,00%

Pengangkutan. Partisipasi anggota dalam kegiatan pengangkutan produk tepung mocaf yang siap dipasarkan termasuk pada kategori rendah dengan

capaian skor 1,04 (Tabel 24). Sebanyak 22 orang menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengangkutan produk tepung mocaf yang siap dipasarkan. Hal ini dikarenakan sudah ada orang lain diluar anggota yang ditugaskan untuk melakukan kegiatan pengangkutan produk tepung mocaf. Sedangkan sebanyak 1 anggota menyatakan kadang-kadang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengangkutan produk tepung mocaf yang siap dipasarkan. Hal ini dikarenakan anggota tersebut membutuhkan penghasilan tambahan yang akan didapatkan dari kegiatan pengangkutan produk tepung mocaf.

Pengantaran. Partisipasi anggota dalam kegiatan pengantaran produk tepung mocaf yang sudah diangkut dan siap dipasarkan termasuk pada kategori rendah dengan capaian skor 1,00 (Tabel 24). Sebanyak 23 anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengantaran produk tepung mocaf yang sudah diangkut dan siap dipasarkan. Hal ini dikarenakan sudah ada orang lain diluar anggota yang ditugaskan untuk kegiatan pengantaran produk tepung mocaf sampai kepada pihak mitra.

Pengecekan. Partisipasi anggota dalam kegiatan pengecekan produk tepung mocaf yang sudah dipasarkan kepada pihak mitra termasuk pada kategori rendah dengan capaian skor 1,09 (Tabel). Sebanyak 22 anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengecekan produk tepung mocaf yang sudah dipasarkan kepada pihak mitra. Hal ini dikarenakan anggota tidak ikut dalam kegiatan pengecekan produk tepung mocaf yang sudah dipasarkan kepada pihak mitra. Sementara sebanyak 1 anggota menyatakan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengecekan produk tepung mocaf yang sudah dipasarkan kepada pihak mitra. Hal ini dikarenakan Ibu Warti selaku pengepul yang memasarkan

produk tepung mocaf yang bertanggungjawab dalam hal pengecekan stok produk tepung mocaf yang dipasarkan kepada pihak mitra.

Perjanjian Mitra. Partisipasi anggota dalam kegiatan perjanjian dengan pihak mitra terkait pemasaran produk tepung mocaf termasuk pada kategori rendah dengan capaian skor 1,09 (Tabel 24). Sebanyak 22 anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan perjanjian dengan pihak mitra terkait pemasaran produk tepung mocaf. Hal ini dikarenakan mayoritas anggota hanya berpartisipasi dalam kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf saja. Sementara sebanyak 1 anggota menyatakan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan perjanjian dengan pihak mitra terkait pemasaran produk tepung mocaf. Hal ini dikarenakan Ibu Warti selaku pemilik tepung mocaf yang bertanggungjawab dalam proses perjanjian dengan pihak mitra.

D. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari Dalam Kegiatan Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tepung Mocaf.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari dalam kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf yaitu variabel faktor internal dan eksternal, yang terdiri dari indikator lama keanggotaan, motivasi, jumlah tanggungan keluarga, jumlah pekerjaan sampingan, bantuan modal, bantuan alat, dan pendampingan.

Tabel 9. Koefisien Korelasi Partisipasi dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Faktor – Faktor	Rank Spermant (rs)	Kategori
Luas Lahan	0,058	Rendah sekali
Pendapatan	-0,084	Rendah Sekali
Motivasi	0,052	Rendah Sekali
Jumlah Tanggungan Keluarga	-0,153	Rendah Sekali
Bantuan Modal	0,293	Rendah Tetapi Pasti
Bantuan Alat	0,417	Cukup Kuat
Pedampingan	0,340	Rendah Tetapi Pasti

Sumber: Data primer 2018

Ket.	
Rendah Sekali	: < 0,20
Rendah Tapi Pasti	: 0,21 – 0,40
Cukup Kuat	: 0,41 – 0,70
Kuat	: 0,71 – 0,90
Kuat Sekali	: >0,91

Luas Lahan. Luas lahan mempunyai hubungan rendah sekali ($r_s = 0,058$) menunjukkan korelasi positif dengan partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki oleh anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari maka partisipasi anggota dalam melakukan kegiatan semakin tinggi. Berlaku juga sebaliknya, apabila luas lahan yang dimiliki anggota mengalami penurunan maka partisipasi anggota dalam melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf juga menurun.

Pendapatan. Pendapatan mempunyai hubungan rendah sekali ($r_s = -0,084$) menunjukkan korelasi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sedikit jumlah pendapatan yang dimiliki oleh Kelompok Wanita Tani Ngudisari, maka tingkat partisipasi dalam kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf akan tetap tinggi. Karena anggota membutuhkan penghasilan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Sebagaimana teori mengatakan bahwa, apabila dua variabel berkorelasi negatif maka kedua variabel cenderung berubah dalam arah yang berlawanan. Misalnya, apabila X menurun maka Y meningkat demikian pula sebaliknya.

Motivasi. Motivasi mempunyai hubungan rendah sekali ($r_s = 0,052$) menunjukkan korelasi positif dengan partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari. Hal ini menunjukkan bahwa ketika motivasi anggota dalam mengikuti kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf tinggi, maka partisipasi anggota dalam melakukan kegiatan juga tinggi, karena semakin banyak alasan

yang dimiliki anggota untuk melakukan kegiatan maka akan meningkat semangat anggota dalam melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf.. Sebagaimana teori apabila dua variabel dikatakan memiliki korelasi positif, maka kedua variabel cenderung berubah secara bersama dalam arah yang sama. Misalnya apabila X meningkat maka Y akan meningkat juga, demikian pula sebaliknya.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah anggota keluarga mempunyai hubungan rendah sekali ($r_s = -0,153$) menunjukkan korelasi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan anggota keluarga yang dimiliki oleh anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari, maka tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari dalam melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf akan rendah. Sebagaimana teori mengatakan bahwa, apabila dua variabel berkorelasi negatif maka kedua variabel cenderung berubah dalam arah yang berlawanan. Misalnya, apabila X meningkat maka Y menurun demikian pula sebaliknya.

Bantuan Modal. Bantuan modal mempunyai hubungan rendah tetapi pasti ($r = 0,239$) menunjukkan korelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering bantuan modal yang diberikan oleh pihak swasta atau pemerintah kepada Kelompok Wanita Tani Ngudisari, maka semakin tinggi tingkat partisipasi anggota dalam melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf. Karena dengan adanya bantuan modal yang diberikan oleh pihak pemerintah ataupun swasta dapat meringankan biaya yang dikeluarkan oleh kelompok dalam kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf. Sebagaimana teori apabila dua variabel dikatakan memiliki korelasi positif, maka kedua variabel cenderung

berubah secara bersama dalam arah yang sama. Misalnya apabila X meningkat maka Y akan meningkat juga, demikian pula sebaliknya.

Kelompok Wanita Tani Ngudisari mendapatkan bantuan berupa lahan seluas 2 Ha yang diberikan oleh Bank Indonesia. Lahan tersebut dimanfaatkan untuk usahatani ubi kayu diluar musim tanam. Hal ini sangat membantu Kelompok Wanita Tani Ngudisari dalam proses penyediaan bahan baku. Apabila bahan baku yang dimiliki anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari telah habis, maka anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari dapat memanfaatkan ubi kayu dari lahan yang diberikan oleh Bank Indonesia.

Bantuan Alat. Bantuan alat mempunyai hubungan cukup kuat ($r_s=0.417$) menunjukkan korelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak bantuan alat yang diberikan oleh pihak swasta atau pemerintah kepada Kelompok Wanita Tani Ngudisari, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari dalam melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu mejadi tepung mocaf. Hal ini dikarenakan dengan adanya bantuan alat yang diberika oleh pihak swasta atau pemerintah dapat memudahkan anggota dalam proses pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf. Sebagaimana teory apabila dua variabel dikatakan memiliki korelasi positif, maka kedua variabel cenderung berubah secara bersama dalam arah yang sama. Misalnya apabila X meningkat maka Y akan meningkat juga, demikian pula sebaliknya.

Kelompok Wanita Tani Ngudisari mendapatkan bantuan alat berupa alat pengrajang, mesin penggiling dan alat pengepres pada tahun 2014 dari pihak Dinas Pertanian. Bantuan alat yang diberikan sangat membantu dan mempermudah anggota dalam melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi

tepung mocaf. Selain itu Kelompok Wanita Tani juga mendapatkan bantuan alat berupa open. mixer, timbangan dan etalase pada tahun 2014 dari pihak Dinas Sosial. Alat tersebut sangat berguna sebagai alat bantu bagi anggota dalam melakukan pengolahan produk turunan dari tepung mocaf. Setelah berjalan satu setengah tahun tepatnya pada tahun 2015 Kelompok Wanita Tani Ngudisari mendapatkan bantuan berupa rumah produksi mocaf dari pihak Bank Indonesia. Dengan adanya rumah produksi mocaf tersebut sangat membantu anggota Kelompok Wanita Tani dalam melakukan kegiatan, karena sebelumnya kegiatan pengolahan dilakukan dirumah Ibu Warti selaku ketua.

Pendampingan. Pendampingan mempunyai hubungan rendah tetapi pasti ($r_s=0,340$) meunjukkan korelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering diberikan pendampingan oleh pihak swasta atau pemerintah kepada anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi anggota dalam melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf. Hal ini dikarenakan pemdampingan memberikan tambahan wawasan kepada anggota mengenai cara pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf yang baik sehingga dapat menambah nilai jual terhapa produk tepung mocaf tersebut. Sebagaimana teory apabila dua variabel dikatakan memiliki korelasi positif, maka kedua variabel cenderung berubah secara bersama dalam arah yang sama. Misalnya apabila X meningkat maka Y akan meningkat juga, demikian pula sebaliknya.

Kelompok Wanita Tani Ngudisari mendapatkan pendampingan dari beragai pihak seperti, pelatihan pengolahan dan menejemen kelompok dari pihak Dinas Pertanian Kabupaten Gunungkidul. Pelatihan menejemen kelompok serta

keuangan yang diberikan dari pihak Bank Indonesia yang bekerja sama dengan Majelis Pemberdayaan Masyarakat Muhamadiyah. Pelatihan manajemen kelompok dalam melakukan pengolahan tepung mocaf diberikan dari pihak Universitas Ahmad Dahlan. Beberapa pendampingan yang diberikan kepada anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari sangat membantu berjalannya kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Banyak ilmu serta pengetahuan baru yang diperoleh anggota sangat membantu dan mempermudah dalam melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf.